

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Pusat Pembelajaran Berbasis Kompetensi Nasional, bahan ajar adalah segala jenis bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran yang relevan dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. Selain itu, menurut Prastowo, bahan pembelajaran adalah sejumlah bahan yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan mengimplementasikan pembelajaran.¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Atas mengungkapkan bahwa bahan pembelajaran adalah segala macam bahan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan yang disiapkan guru untuk kegiatan pembelajaran yang menunjang belajar siswa sehingga mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang diharapkan.

Melihat penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa peran guru sangatlah penting. Guru terlibat penuh dalam merancang dan menyusun bahan ajar yang bisa menentukan berhasil atau tidak suatu pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar guru dapat mengajarkan secara runtut kepada peserta didik sehingga tercapai semua kompetensi sesuai yang diaharapkan. Dalam membuat bahan ajar harus melengkapi beberapa unsur yang ada didalamnya. Unsur- unsur tersebut adalah sebagai berikut.

¹ Wenny Wijayanti and Ida Zulaeha, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2015): 94–101, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.

² Umi Khulsum, Yusak Hudiyo, and Endang Dwi Sulistyowati, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma," *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>.

1. Petunjuk Belajar, pada komponen ini harus dipenuhi meliputi, petunjuk bagi pendidik dan peserta didik yang didalamnya dijelaskan bagaimana sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan tersebut.
2. Harus mencapai kompetensi yang sesuai dengan harapan, artinya bahan ajar yang dibuat seharusnya mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator dalam pencapaian belajar yang harus dikuasai peserta didik.
3. Informasi yang mendukung, yaitu berbagai informasi tambahan yang berkaitan dengan bahan ajar untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang diharapkan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi.
4. Diberikan latihan-latihan, adalah bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik agar bisa melatih kemampuannya setelah mempelajari bahan ajar yang diberikan, dengan begitu kemampuan peserta didik semakin terasah.
5. Petunjuk dalam menggunakan lembar kerja, yaitu berisi tentang langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang dikerjakan peserta didik yang berkaitan dengan praktik yang sesuai dengan bahan ajar.
6. Evaluasi, adalah proses penilaian dan mengkaji secara kritis aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir.³

Pada lingkungan pembelajaran seorang guru harus bisa memuat cara bagaimana menyampaikan materi bahan ajar dengan baik kepada peserta didik. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia sepenuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga dituntut dalam meningkatkan kemampuan guna memperoleh dan mengelola informasi yang sesuai dengan profesi yang disandang. Sekarang mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu melainkan juga usaha untuk

³ Endang Nuryasana and Noviana Desiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): 967–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>.

mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang nyaman, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Mengajar dalam pemahaman ini perlu suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan prosedur. Mutu pembelajaran tergantung pada pemilihan strategi yang sesuai sehingga upaya dalam mengembangkan kreativitas dan inovatif bisa terbentuk dalam diri peserta didik. Untuk itu perlu dibina dalam mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar yang bervariasi. Ketika strategi pembelajaran bisa bervariasi, maka peserta didik tidak mudah bosan dengan pembelajaran di kelas.

Materi pembelajaran dapat diciptakan dari berbagai sumber belajar lain (informasi, fakta, ide, orang, benda) yang dapat digali dan berpotensi menciptakan lingkungan belajar. Sumber bahan kajian dapat berasal dari berbagai mata pelajaran, baik ilmu alam maupun ilmu sosial. Luasnya isi materi pendidikan yang disiapkan hendaknya dipertimbangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keterampilan dasar siswa. Pengembangan bahan pembelajaran harus didasarkan pada kurikulum yang sesuai terutama pada kompetensi, standar materi dan indikator prestasi. Namun dalam penyusunan materi pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa yang meliputi tahapan sosial, budaya, geografis, dan perkembangan siswa. Agar siswa mudah memahami isi materi secara keseluruhan, beberapa syarat harus diterapkan untuk memenuhi harapan.⁴

b. Prinsip- Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Prinsip disini yang dimaksud adalah beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam mengembangkan materi pembelajaran hendaknya memperhatikan isi materi agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.
- 2) Mencapai suatu tujuan berarti Anda dapat selangkah demi selangkah mencapai ketinggian tertentu yang

⁴ Effendi Tri Bahtiar, "Penulisan Bahan Ajar," no. October (2015), <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1441.6083>.

diinginkan. Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bertahap. Ketika bahan ajar bisa dikemas secara sedemikian rupa maka pembelajaran akan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

- 3) Diberikan umpan balik yang positif bisa memberikan kuatnya pemahaman peserta didik. Dalam membuat bahan ajar sebaiknya diberikan latihan- latihan agar peserta didik terlatih dan semakin paham apa yang diajarkan oleh guru.
- 4) Motivasi belajar yang sangat tinggi merupakan salah satu faktor berhasil tidaknya belajar siswa. Banyak contoh yang harus diberikan dalam bahan ajar, tujuan dan kelebihan materi yang disajikan harus dijelaskan.
- 5) Mengetahui apa yang telah dicapainya memotivasi siswa untuk mencapai tujuannya. Bahan belajar ini digunakan sebagai alat penilaian untuk mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

c. **Jenis- Jenis Bahan Ajar**

Ada beberapa jenis bahan ajar jika dilihat dari cara mengemas bahan ajar dan disajikan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Cetak: bahan ajar cetak dapat memudahkann peserta didik dalam mempelajarinya dan bisa juga dipelajari di sekolah maupun dirumah karena mudahnya didapat. Bahan ajar cetak bisa berupa, handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, gambar, model, maket.
2. Mendengarkan: Materi pembelajaran ini sering kita sebut dengan medium bunyi, atau bunyi yang ditransmisikan melalui gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Kelebihan media audio adalah meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media audio dapat berupa kaset, radio, piringan hitam, compact disc.
3. Pandang (visual): media ini hanya bisa dilihat dan memberikan pemahaman yang berupa gambaran suatu objek. Media visual ini berupa, foto, gambar, atau maket.

⁵ Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367, <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.

4. Pandang dengar (audio visual): media ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Pada media ini bisa meningkatkan ingatan, dan transferan ilmu semakin banyak. Media ini berupa, VCD, film, dan lainnya.
5. Multimedia Interaktif: Materi pembelajaran ini memudahkan pekerjaan siswa ketika menghadapi banyak kendala berupa jarak, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses materi secara online. Media ini disebut juga dengan media berbasis web (online). Media ini bisa berupa online, pembelajaran berbasis komputer dan lain-lain.⁶

d. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- 2) Peserta didik memperoleh alternatif baru disamping makalah berupa teks yang sulit dipahami.
- 3) Memudahkan guru dalam mengajar sekaligus sebagai pedoman peserta didik dalam belajar.
- 4) Sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Bahan ajar bisa menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik.⁷

Bahan ajar yang berkualitas harus memenuhi empat aspek:

- a. Kelayakan isi materi bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi dasar.
- b. Penyajian yang disesuaikan dan layak untuk menjadi media pembelajaran.
 - a. Menggunakan bahasa yang layak dan sesuai dengan KBBI.
 - b. Menggunakan grafik yang sesuai dengan ketentuan dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

e. Indikator Bahan Ajar yang Baik

Menurut Ima, Lilis, dan Muktiningsih indikator bahan ajar yang baik dan benar adalah sebagai berikut.

1. Penerapan materi pada kurikulum. Pemenuhan material pada SK dan CD meliputi: keutuhan material, lebar material, kedalaman material. Materi pada tutorial ini tentang aritmatika sosial.

⁶ Kurniawati.

⁷ Kurniawati.

2. Keakuratan materi.
Materi pembelajaran merupakan suatu topik tertentu yang menjadi pokok pembahasan kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran ini menggunakan modul matematika berbasis entrepreneur pada materi Aritmatika Sosial.
3. Kesesuaian materi pendukung pembelajaran
Pemilihan materi didasarkan pada tujuan pembelajaran atau keterampilan yang ingin dicapai. Luas dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran dengan materi pembelajaran modular matematika berbasis Entrepreneur dengan menggunakan aritmatika sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa agar mudah mempelajari matematika.
4. Teknik penyajian.
Teknik presentasi adalah informasi tentang metode pengajaran yang digunakan guru agar siswa di kelas dapat menangkap, memahami dan menggunakan pelajaran dengan baik. materi aritmatika sosial.
5. Penyajian pembelajaran.
Penyajian dalam pembelajaran itu perlu sebagai penunjang pembelajaran supaya lebih menarik dan mudah dalam memahaminya. Berikut ini adalah penyajian pembelajaran yang sudah dijelaskan.
 - a. Terdapat penerapan gambar dan kalimat serta penyajian materi pembelajaran pada modul matematika. Dengan memberikan gambaran terkait materi aritmatika sosial, siswa dapat berkreasi, berpikir kritis dan berpartisipasi aktif.
 - b. Kemudahan pemahaman kalimat, keefektifan kalimat dan kelengkapan kalimat atau informasi saat menyajikan materi pembelajaran modul matematika. Penggunaan kalimat yang sesuai dengan siswa memudahkan siswa dalam memahami materi.
6. Kelengkapan penyajian.
Kesempurnaan penyajian atau penunjang penyajian dalam pembelajaran adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. disediakan contoh soal matematika berbasis entrepreneur berdasarkan materi sosio aritmatika.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang baik itu harus memenuhi banyak aspek. Pada kesempatan kali ini penulis akan membuat bahan ajar yang berupa modul. Modul belajar berguna untuk memperjelas dan menyederhanakan agar mudah dalam memahaminya. Modul ini memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah alat peraga tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, berisi bahan ajar, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau metrik pencapaian kompetensi, petunjuk belajar mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji dirinya dengan latihan, pertanyaan yang disajikan dalam model.⁸ Dengan modul matematika yang dikembangkan diharapkan siswa dapat menggunakannya sebagai bahan belajar mandiri.

Menurut Noa dan Ahmad, modul secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu modul bantu dan non bantu. Modul tutor memerlukan fasilitator, seperti soal latihan, modul motivasi dan modul pengembangan kerja. Sementara itu, modul yang tidak diajarkan adalah keseluruhan modul yang tidak memerlukan guru atau instruktur untuk mempelajarinya.⁹ Berdasarkan uraian di atas maka modul adalah bahan ajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan juga kompetensi dasar dan dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Suatu modul dikatakan baik dan menarik apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut.

Modul pembelajaran dikatakan baik jika mudah digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, modul pembelajaran hendaknya mendeskripsikan KD yang ingin dicapai dengan bahasa dan gambar yang baik dan menarik.¹⁰

⁸ Hanna Haristah et al., “Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran,” *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2019): 224–36.

⁹ Jurnal Manajemen, “Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017” 2, no. 2 (2017): 156–73.

¹⁰ Dwi Rahdiyanta, “Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran,” *Academia*, 2016, 1–14.

b. Fungsi Modul

Menurut Daryanto modul berfungsi untuk pembelajaran mandiri (*self introduction*) artinya dalam menggunakan modul bisa dimana saja dan kapan saja. Prastowo juga mengungkapkan bahwa fungsi modul pembelajaran adalah sebagai bahan pembelajaran mandiri atau sebagai pengganti aktivitas guru dan sebagai alat penilaian, dan merujuk peserta didik.¹¹

c. Komponen- Komponen Modul

Menurut Sumiati dan Asra, modul pembelajaran memiliki unsur- unsur sebagai berikut.

1. Rumusan tujuan dapat dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan unit pembelajaran.
2. Deskripsi isi pembelajaran.
3. Kunci lembar kerja peserta didik.
4. Lembar evaluasi peserta didik untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari disertai lembar jawaban.
5. Kunci evaluasi soal yang berisi jawaban dari peserta didik.
6. Petunjuk dalam penggunaan modul.¹²

d. Tahap Penyusunan Modul

Penulisan modul adalah proses menciptakan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis untuk dipelajari siswa. Saat mempersiapkan modul, harus mengacu pada kompetensi yang termasuk dalam tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan mengusulkan langkah-langkah penyusunan modul sebagai berikut.

1. Analisis Persyaratan Modul merupakan fungsi yang menganalisis materi kurikulum Aritmatika dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang diperlukan. Selesaikan langkah-langkah persiapan modul sebagai berikut.
2. Perancangan, disusun sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP)

¹¹ Friska Oktavia Rosa, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Smp Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains," *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.21>.

¹² Sungkono, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2009, 5–1.

3. Pengembangan (*development*), perangkat yang dikembangkan berupa bahan ajar yang berisi tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dikemas pada materi aritmatika sosial berdasarkan validasi dari ahli dan revisi produk
4. Implementasi (*implementation*), pengujian lapangan pada peserta didik kelas VII pada materi aritmatika sosial yang dijadikan subjek penelitian.
5. Evaluasi (*evaluation*), peneliti melakukan analisis data agar memperoleh feedback, sehingga modul yang dikembangkan bisa direvisi dengan baik.¹³

e. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Kelebihan Pembelajaran Menggunakan Modul menggunakan modul dalam pembelajaran mempunyai banyak kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- a. modul dapat memberikan umpan balik sehingga peserta didik mengetahui kekurangan dan segera melakukan perbaikan.
 - b. Tujuan pembelajaran ditetapkan secara jelas dalam modul agar siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Modul yang didesain menarik akan menambah motivasi belajar peserta didik.
 - c. Modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari peserta didik dengan cara dan kecepatan yang berbeda.
 - d. Siswa dan guru dapat bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang saling menuntut.
 - e. Remidi dapat dilakukan karena modul bersifat evaluasi.¹⁴
- b. Kekurangan Modul
- a. Kurangnya interaksi antar siswa sehingga memerlukan pertemuan atau diskusi tatap muka.

¹³ Tri Hidayati, Ita Handayani, and Ines Heidiani Ikasari, "Penggunaan ICT Dalam Penyusunan Modul Statistika," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 3, no. 3 (2018): 151, <https://doi.org/10.32493/informatika.v3i3.2128>.

¹⁴ Idris Harta, Sulawesi Tenggara, and Pabelan Kartasura, "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP," *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP* 9, no. 2 (2014): 161–74, <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>.

- b. Siswa disiplin dan suka menunda-nunda karena modulnya mandiri, sehingga harus membangun budaya belajar dan batasan waktu.
- c. Dibandingkan dengan metode ceramah, biaya persiapan materinya lebih besar.

f. Karakteristik Modul

Menurut Daryanto, modul yang diperlukan harus memenuhi karakteristik diantaranya sebagai berikut:

1. *Self Intruksional*, dapat membelajarkan diri dan tidak bergantung pada pihak lain.
2. *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh.
3. *Stand Alone*, modul yang digunakan tidak bergantung pada media lain.
4. *Adaptive*, modul dapat menyesuaikan pengetahuan, teknologi dan fleksibel.
5. *User Friendly*, mudahnya dalam menggunakan.¹⁵

3. Entrepreneur

a. Pengertian Entrepreneur

Menurut Dewi dan Mulyatiningsih pengalaman pendidikan kewirausahaan itu penting dalam meningkatkan minat berwirausaha bagi peserta didik.¹⁶ Peserta didik yang memperoleh pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki minat berwirausaha, namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti karakteristik peserta didik, bahan ajar yang digunakan, dan latar belakang keluarga. Tingginya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dibutuhkan oleh industri bagi lulusannya. Materi pembelajaran yang disajikan dan kompetensi yang direkomendasikan tidak saling berkaitan dan tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan. Kualifikasi yang merupakan salah satu landasan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

¹⁵ Rio Septora, "Pengembangan Modul Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Lentera* 2, no. 1 (2017): 86–98, <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v2i1.494>.

¹⁶ Yulia Suhartini, Muchlas, and Tri Kuart, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 4833–49.

(SNPT) merupakan salah satu penentu mutu pendidikan tinggi berdasarkan alumni dan pasca sarjana.¹⁷

Kebutuhan untuk menciptakan wirausaha baru juga memotivasi banyak lembaga pendidikan kewirausahaan untuk memasukkannya ke dalam kurikulum mereka. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, mendorong pendirian perusahaan baru dan meningkatkan kewirausahaan melalui pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu menarik untuk memasukkan materi aritmatika sosial guna meningkatkan minat berwirausaha bagi peserta didik.¹⁸ Menurut Budiart dan Bukirom dkk, variabel pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan beberapa metrik, misalnya meningkatkan keinginan berwirausaha, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang kewirausahaan, dan meningkatkan kesadaran akan peluang usaha.¹⁹

Konsep Entrepreneur telah memungkinkan banyak negara untuk bertransformasi dari institusi pendidikan menjadi wirausaha pendidikan (educational entrepreneur atau wirausaha pendidikan), hal ini terkait dengan prinsip perusahaan yaitu “mengembangkan produk dan layanan inovatif untuk memenuhi peluang yang belum tersentuh oleh dunia usaha”. masyarakat, sekolah”. . Istilah entrepreneur terdiri dari dua kata yaitu education yang berarti pendidikan dan wirausaha yang berarti kewirausahaan. Selain itu, entrepreneur juga berasal dari bahasa Perancis *entreprede* yang berarti giat atau giat, dan juga diartikan *entreprise* yang berarti menerima tantangan.²⁰

¹⁷ Wiriadi Sutrisno, “Entrepreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia,” *Prosiding 2017 “Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia,”* 2017, 23–36.

¹⁸ Budi Budi and Fabianus Fensi, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha,” *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>.

¹⁹ Benaldo Halim Wicaksono, Corry Yohana, and Nurdin Hidayat, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Pgr 1 Jakarta,” *Universitas Negeri Jakarta*, 2022, 1–14.

²⁰ Wiriadi Sutrisno and Suwiryo Cokro, “Analisis Pengaruh Entrepreneurship Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan

Oleh karena itu, Entrepreneur merupakan pendidikan yang membina peserta didik yang kreatif, inovatif, mampu menciptakan peluang dan berani menerima tantangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Dalam pengertian pertama, edpreneur lebih menguntungkan karena menawarkan banyak keuntungan finansial. Dalam definisi lain yang lebih umum, yaitu. semua perusahaan kreatif dan inovatif yang berorientasi pada keunggulan. Konsep Entrepreneur dalam definisi ini menekankan pada kegiatan kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai prestasi dan meningkatkan pendapatan. Dengan dukungan modal prestasi, sekolah tersebut berangsur-angsur maju dan menjadi sekolah yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, keunggulan tidak dimaknai sebagai penilaian yang mempunyai dampak finansial langsung, namun sebagai pendahulu untuk menciptakan masa depan yang sukses dan lebih maju. Setelah memasuki pendidikan tinggi, peluang dan peluang penghasilan tambahan menjadi lebih mudah didapat. Banyak institusi pendidikan ternama saat ini membebankan biaya pendidikan yang mahal kepada siswanya.

Entrepreneur ingin menanamkan konsep dan sikap kewirausahaan dalam dunia pendidikan, bukan dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi wirausaha, melainkan untuk membentuk karakter wali dalam bidang pendidikan. Entrepreneur merupakan program pelatihan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan, dilengkapi dengan berbagai contoh penerapan sepanjang proses pelatihan dan strategi bisnis, tergantung pada produk dan permintaan pasar yang ingin mereka layani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan mengevaluasi peluang usaha, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin keberhasilan. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan

landasan, nasehat dan sumber daya untuk mencari peluang keberhasilan.

Menurut Mulyani, dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan telah dikembangkan 17 nilai yang dianggap paling mendasar menurut tingkat perkembangan peserta didik, yaitu. kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kemampuan bertindak, pemimpin, ketahanan. kerja, kejujuran, disiplin, inovasi, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, kemampuan komunikasi, motivasi kuat untuk sukses. Nilai-nilai tersebut lambat laun berkembang. Pada tahap pertama dikembangkan terlebih dahulu enam nilai yaitu kemandirian, kreativitas, risiko, kemampuan bertindak, kepemimpinan dan kerja keras. Setelah itu dikembangkan nilai-nilai berikut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator kewirausahaan yang ingin dikembangkan adalah: kepercayaan diri dikembangkan melalui keberanian, orientasi tugas dikembangkan melalui hasil dan disiplin, berani mengambil risiko tanpa pantang menyerah, kepemimpinan dikembangkan melalui kemampuan komunikasi, kemandirian dan tanggung jawab, orisinalitas dikembangkan melalui kejujuran, kreativitas dan inovasi ide-ide masa depan dikembangkan melalui kepedulian.

Tabel 2.1 Nilai- Nilai dalam *Entrepreneur*

No	Kemampuan Diri	Jiwa Kewirausahaan
1.	Percaya Diri	Seorang <i>entrepreneur</i> harus memiliki kepercayaan diri akan inovasi dan ide usaha yang dimilikinya walaupun tidak ada satu orang yang mendukung dan mempercayai ide tersebut.
2.	Disiplin	Untuk menjadi seorang pengusaha dibutuhkan sikap disiplin yang tinggi. Karena sebagai pemilik suatu usaha, maka seorang <i>entrepreneur</i> merupakan penanggung jawab atas keberhasilan yang hendak dicapai oleh usahanya.
3.	Berani	Menjadi seorang pengusaha harus

	Mengambil Resiko	berani dalam mengambil resiko. Jika tidak berani mengambil resiko maka tidak akan tau kelemahannya.
4.	Tidak Mudah Menyerah	Ketika pengusaha dihadapkan dengan masalah atau kebangkrutan jangan sampai menyerah begitu saja. Karena didalam jiwa pegusaha tidak ada kata menyerah.
5.	Mandiri	Menjadi seorang pengusaha haruslah mandiri. Jangan mudah bergantung pada orang lain. Karena itu akan membuatmu menjadi tidak mandiri dan selalu bergantung.
6.	Tanggung Jawab	Tanggung jawab itu penting untuk sesorang pengusaha. Jiwa seorang pemimpin tidak mempunyai tanggung jawab maka akan memudahkan usaha yang dijalankan menjadi bangkrut.
7.	Jujur	Jujur adalah hal penting dalam berusaha. Ketika melakukan apapun jika tidak didasari dengan kejujuran akan mudah termanuipulasi.
8.	Kreatif	Kreatif sangatlah diperlulan dalam menjadi pengusaha. Karena kreatif salah satu cara untuk menjadi pengusaha yang sukses.
9.	Inovatif	Dalam melakukan usaha pengusaha harus bisa menciptakan inovasi baru agar usaha yang dikembangkan tidak ketinggalan jaman dan bangkrut begitu saja.
10.	Berjiwa Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan itu harus ada dalam diri seorang pengusaha. Karena pengusaha pasti akan mempunyai banyak karyawan yang butuh dipimpin dan diarahkan.

b. Materi Aritmatika Sosial

Menurut Setian, Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi Matematika Kelas VII Semester 2 SMP/MTs. Banyak hal yang dapat dipelajari dari materi ini,

salah satunya adalah interaksi yang terjadi pada saat manusia melakukan jual beli antar manusia dengan menggunakan mata uang. Dalam kurikulum Kemendikbud, beberapa subbagian materi aritmatika sosial adalah diskon, pajak, bruto, tara, netto, laba rugi.²¹ Menurut Inayah, aritmatika sosial adalah pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dan permasalahan kehidupan di sekitar kita banyak menjadi materi aritmatika sosial tanpa kita sadari. Soal-soal yang diajukan pada materi aritmatika sosial biasanya berbentuk cerita.²² Hal ini sesuai dengan pernyataan Paramitha dan Yunianta bahwa materi dan soal aritmatika sosial berbentuk cerita.²³ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aritmatika sosial merupakan suatu konsep pembelajaran matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam jual beli. Tujuan pembelajaran aritmatika sosial pada dasarnya adalah untuk memberikan pemahaman tentang fungsi matematika sederhana yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta kombinasi kehidupan sehari-hari yang sangat baik untuk kegiatan usaha, seperti menghitung keuntungan, penjualan keuntungan dan kerugian.²⁴

Proses pendidikan kewirausahaan menawarkan kepada peserta didik berbagai hal yang berkaitan langsung dengan kewirausahaan, yaitu mengasah keterampilan dan kreativitas. Hubungan matematika dengan kewirausahaan dapat dijelaskan dengan fakta bahwa untuk memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik seseorang harus benar-benar menguasai matematika.

c. Definisi dan Konsep Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial merupakan bagian dari matematika yang sering kita jumpai dalam kehidupan

²¹ Satuan Pendidikan and Kompetensi Inti, "SILABUS MATA PELAJARAN: MATEMATIKA Satuan Pendidikan Kelas / Semester Kompetensi Inti," n.d., 1–50.

²² Muhammad Turmuzi, I Gusti Putu Sudiarta, and I Made Sutajaya, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2022): 1978–94, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1419>.

²³ Turmuzi, Sudiarta, and Sutajaya.

²⁴ Turmuzi, Sudiarta, and Sutajaya.

sehari-hari. Disiplin ini erat kaitannya dengan perhitungan ritel. Mengetahui aritmatika sosial sama dengan mempelajari bilangan melalui operasi sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada cara untuk memisahkan diri dari aktivitas yang berkaitan dengan dunia ekonomi, yakni. penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, pajak, bruto, bersih dan tara.

d. **Persentase Untung dan Rugi**

Dalam proses perdagangan bebas selalu terjadi komunikasi antara penjual dan pembeli untuk menentukan kesesuaian harga. Jika pembeli menginginkan harga yang cukup murah, sedangkan penjual menginginkan keuntungan yang besar. Besarnya keuntungan dan kerugian yang dihasilkan biasanya dinyatakan dalam nominal atau persentase. Dalam pembahasan ini, tingkat untung-rugi selalu dihitung dari harga beli.

2. Persentase Keuntungan

Tingkat persentase selalu digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan penjualan sehubungan dengan modal yang digunakan.

Misal:

PU = Persentase Keuntungan

HB = Harga Beli (Modal)

HJ = Harga Jual (Total pemasukan)

Persentase keuntungan dapat ditentukan dengan rumus:

$$PU = \frac{HJ - HB}{HB} \times 100\%$$

3. Persentase Kerugian

Rasio kerugian sering digunakan untuk menentukan kerugian penjualan relatif terhadap modal yang digunakan.

Misal:

PR = Persentase Kerugian

HB = Harga Beli (Modal)

HJ = Harga Jual (Total pemasukan)

Persentase kerugian dapat ditentukan dengan rumus:

$$PR = \frac{HB - HJ}{HB} \times 100\%$$

Karena persentasenya dihitung, keuntungan yang lebih tinggi tidak berarti persentase kemenangannya juga lebih tinggi.

e. Diskon (Potongan)

Saat kita pergi ke toko, minimarket, supermarket atau toko lainnya, terkadang kita menemukan tanda yang bertuliskan diskon 10%, diskon 20%, diskon 50%. Biasanya diskon merupakan pengurangan harga yang diberikan penjual terhadap suatu produk.

f. Pajak

Pajak adalah nilai suatu barang atau jasa yang harus dibayar masyarakat kepada pemerintah. Besarnya pajak diatur oleh undang-undang menurut jenis pajaknya, biasanya besarnya PPN adalah 10% dari harga jual.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian yang disusun oleh Muhammad Turmuzi, Gusti Putu Sugiarta, dan Imade Sutajaya tahun 2022 dengan judul “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial berbasis HOTS dapat meningkatkan potensi jiwa kewirausahaan.

Persamaan penelitian diatas dengan judul peneliti adalah pada materi aritmatika sosial yang diisi dengan pendidikan kewirausahaan sehingga peserta didik dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan memalui pembelajaran disekolah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penulis yaitu, kalau penelitian diatas menumbuhkan jiwa kewirausahaannya dengan berorientasi pada soal- soal HOTS, tetapi kalau penulis dengan membuat modul matematika berbasis *entrepreneur*.

2. Jurnal penelitian yang disusun oleh Hasibun pada tahun 2019 yang berjudul “Pemanfaatan Aritmatika Sosial dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa”. Hasil penelitian menghasilkan aritmatika sosial yang diajarkan dalam mata kuliah terbukti mampu meningkatkan minat mahasiswa FITK UINSU untuk berwirausaha.

²⁵ Y Safitri, R W Y Putra, and Netriwati, *Perbandingan Matematika Aritmatika Sosial*, 2021, www.arjasapratama.com.

Persamaan penelitian diatas dengan judul penulis adalah pada materi juga, yang dikaitkan dengan kewirausahaan sehingga para mahasiswa dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

Perbedaan penelitian diatas dengan penulis yaitu, pada media yang digunakan. Penelitian diatas hanya mengandalkan materinya saja, kalau oenulis menggunakan modul matematika sebagai media pembelajaran.

3. Jurnal penelitian yang dibuat oleh I Ketut Suastika dan Amaylya Rahmawati pada tahun 2019 yang berjudul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual”. Hasil penelitiannya menghasilkan peserta didik memperoleh 79% dan guru memperoleh 95% dan ketuntasan belajar peserta didik diperoleh presentase 68%.

Kesamaan penelitian diatas dengan penulis ada pada bahan ajar yang digunakan yaitu berupa modul. Bahan ajar yang digunakan mencampur materi dan contoh- contoh yang dapat menumbukan jiwa kewirausahaan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penulis terletak pada hasil penelitian. Penelitian diatas dibuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar, dan penulis membuat penelitian dengan tujuan menumbuhkan jiwa *entrepreneur*.

4. Jurnal penelitian yang dibuat oleh Eka Khairani Hasibun pada tahun 2019 dengan judul “ Pemanfaatan Aritmatika Sosial dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa”. Hasil dari penelitian tersebut adalah responden memiliki minat berwirausaha setelah diberikan materi aritmatika sosial yang tergolong buruk adalah 0%, sedang sebanyak 20,8%, dan 79,2% tergolong baik dalam minat berwirausaha.

Kesamaan jurnal diatas dengan penelitian penulis adalah menggunakan materi aritmatika sosial dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

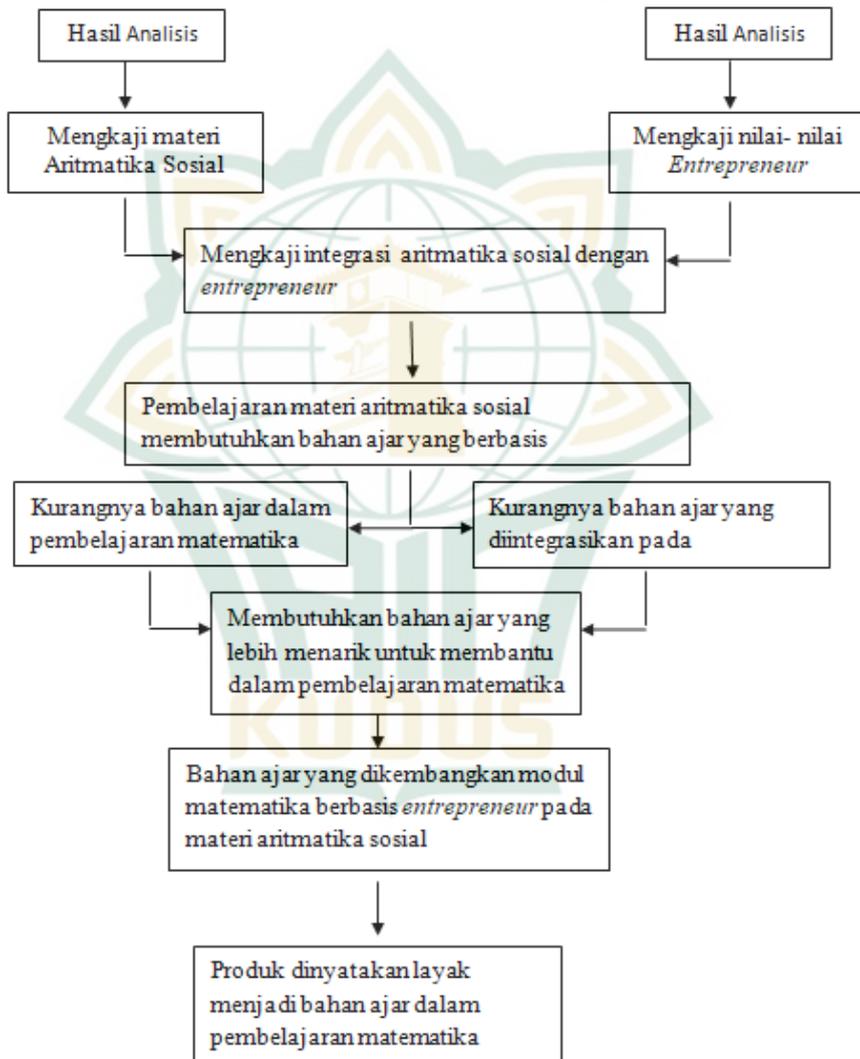
Perbedaan penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada media yang digunakan. Penelitian diatas hanya mengandalkan materi dalam menumbuhkan minat kewirausahaan, sedangkan penulis membuat modul matematika berbasis *entrepreneur*.

Berdasarkan penelitian- penelitian dahulu dapat disimpulkan bahwa pada penelitian kali ini peneliti mengembangkan modul ajar yang berbasis *entrepreneur*, karena belum adanya bahan ajar modul yang diintegrasikan kedalam *entrepreneur*. Sehingga dapat dikatakan penelitian kali ini merupakan inovasi dalam bidang pendidikan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui sejauh mana kelayakan dari bahan ajar modul matematika berbasis *entrepreneur* pada materi aritmatika sosial. Khususnya materi aritmatika sosial di kelas VII semester genap. Untuk mengetahui kerangka berpikir bisa dilihat dibawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti maka dapat dijelaskan bahwa suatu bahan ajar memiliki peranan yang sangatlah penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada kenyataannya bahan ajar pada materi aritmatika sosial yang ada di MTs/ SMP masih kurang dalam pembelajaran dan belum adanya modul yang berbasis *entrepreneur*. Maka diperlukan pengembangan modul ajar matematika berbasis *entrepreneur* pada materi aritmatika sosial yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan.

Solusi yang dihadirkan adalah pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada peserta didik. Maka diperlukan bahan ajar yang menarik dan mudah untuk dipahami. Salah satu bahan ajar yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah modul ajar matematika berbasis *entrepreneur* pada materi aritmatika sosial yang dibuat menggunakan *Canva*, dan *Microsoft Word*. Kelebihan dari modul ini adalah mampu membuat gambar sesuai dengan materi yang disajikan. Sehingga modul matematika berbasis *entrepreneur* pada materi aritmatika sosial menjadi lebih menarik dan tidak mudah bosan.

